

**ADAT MOMASORO DALAM PANDANGAN AQIDAH ISLAM DI DESA  
E'EYA KECAMATAN PALASA KABUPATEN PARIGI MOUTONG**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)  
pada Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam (AFI)  
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD)  
Universitas Islam Negeri (UIN)  
Datokarama Palu

Oleh:  
**Rohaida**  
NIM:18.2.06.0010

**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH (FUAD)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
DATOKARAMA PALU  
2023**

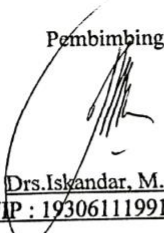


## PERSETUJUAN PEMBIMBING

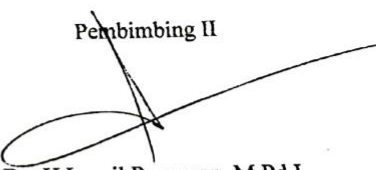
Skripsi yang berjudul **ADAT MOMASORO DALAM PANDANGAN AQIDAH ISLAM DI DESA E'EYA KECAMATAN PALASA KABUPATEN PARIGI MOUTONG** oleh mahasiswi atas nama Rohaida NIM: 18.2.06.0010, Program Studi Aqidah Dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat di ajukan untuk di ujikan.

Palu, 20, Februari 2023 M  
1444 H

Pembimbing I

  
Drs. Iskandar, M. Sos.I  
NIP : 19306111991031003

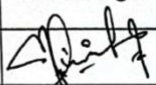
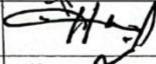



Pembimbing II

  
Drs. H. Ismail Pangeran, M.Pd.I  
NIP : 19660625199031001

### PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Rohaida. NIM. 18.2.06.0010 DENGAN JUDUL "Adat Momasoro Dalam Pandangan Aqidah Islam Di Desa E'eya Kecamatan Palasa Kabupaten Parigi Moutong" yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada tanggal 22 Februari 2023 M. Di pandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) Jurusan Akidah Filsafat Islam.

### DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Itsnan Hidayatullah S.Th.I, M.S.I	
Munaqisy I	Dr. Rusdin M.Fil.I	
Munaqisy II	Kamridah S.Ag, M.Th.I	
Pembimbing I	Drs. Iskandar. M.Sos.I	
Pembimbing II	Drs. H. Ismail Pangeran M.Pd.I	

### MENGETAHUI:

Dekan Fakultas Ushuluddin  
Adab Dan Dakwah

  
Dr. H. Sidik, M.Ag  
NIP: 196406166199031002

Ketua Jurusan  
Akidah Dan Filsafat Islam

  
Kamridah S.Ag, M.Th.I  
NIP: 1960806200012024

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى  
آله واصحابه اجمعين

Alhamdulillah, segala puji penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang atas segala rahmat, nikmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan studinya serta skripsi ini. Penulis sangat bersyukur kepada Allah Swt, karena atas limpahan rahmat, hidayah dan taufik-Nya sehingga karya tulis ini dapat diselesaikan dengan baik. Semoga karya tulis ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun bagi masyarakat luas. Demikian pada shalawat serta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad saw, serta keluarga dan para sahabatnya yang merupakan suri tauladan bagi seluruh umat manusia.

Dalam proses penyusunan skripsi ini penulis menerima banyak bantuan dari berbagai pihak, sehingga dapat terselesaikan atas izin-Nya. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil. Khususnya kepada:

1. Kedua orang tua penulis yaitu Ayahanda Isman dan Ibunda Idar yang telah melahirkan dan membesarkan penulis dengan kasih sayang, dan membiayai penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai jenjang

perguruan tinggi. Semoga Allah SWT menganugerahkan ketenangan jiwa, kebahagiaan serta keselamatan dan kesehatan bagi mereka

2. Prof. Dr. H. Sagaf S. Petalongi, M.Pd, selaku Rektor IAIN Palu beserta segenap unsur pemimpin yang telah mendorong dan memberikan kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal.
3. Dr. H. Sidik, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu yang telah banyak membantu dan membimbing penulis selama ini dalam bidang akademik.
4. Moh. Ulil Hidayat, S.Ag, selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Lembaga, Dr. Syamsuri, S.Ag, ,M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Perencanaan Keuangan, dan Hj. Nurhayati,S.Ag., M.Fil.I selaku wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, yang telah banyak membantu dan membimbing selama ini dalam bidang akademik.
5. Kamridah, S.Ag.,M.Th.I selaku Ketua Jurusan Akidah dan Filsafat Islam dan Itsnan Hidayatullah, S.Th.I , selaku Sekertaris Jurusan Akidah dan Filsafat Islam yang terus memberikan perhatian penuh kepada penulis dalam menyusun skripsi.
6. Drs.H. Iskandar, M. Sos.I selaku pembimbing I dan Drs.H. Ismail Pangeran, M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk membimbing, memberikan masukan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.

7. Samsinas, S.Ag., M.Ag, selaku dosen penasehat akademik yang selalu memberikan nasehat serta motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi.
8. Bapak/Ibu Dosen IAIN Palu yang telah mendarma baktikan ilmunya kepada penulis selama proses studi berlangsung, baik secara teoritis maupun aplikatif. Dan bagian Akma beserta seluruh stafnya yang telah banyak membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih
9. Kepada teman-teman PPL dan KKN khususnya seangkatan AFI-18, atas bantuan dan dukungannya selama di perkuliahan.
10. Kepada NIM 182060044 yang banyak memberikan motivasi kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan studinya.
11. Kepada Kepala desa, Tokoh agama, Tokoh adat, Tokoh masyarakat, dan masyarakat yang ada di desa E'eya yang telah mengizinkan dan membantu penulis dalam melakukan penelitian.
12. Serta banyak lagi pihak-pihak yang sangat berpengaruh dalam proses penyelesaian skripsi yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu

Akhirnya, kepada semua pihak penulis senantiasa mendoakan semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang tak terhingga dari Allah SWT.

## **DAFTAR ISI**

### **HALAMAN SAMPUL**

<b>HALAM PERSETUJUAN DOSEN .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSATRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>



A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian .....	8
D. Penegasan Istilah.....	8
E. Garis-Garis Besar isi .....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>11</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	11
B. Pengertian Aqidah Islam .....	12
C. Pengertian Adat.....	18
D. Pengertian Momasoro .....	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>24</b>
A. Jenis Penelitian.....	24
B. Data Dan Sumber Data .....	26
C. Teknik Pengumpulan Data.....	27
D. Lokasi Penelitian.....	31
E. Kehadiran Penelitian .....	32
F. Teknik Analisis Data.....	32
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	35
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>37</b>
A. Sejarah Suku Lauje .....	37
B. Gambaran Umum Desa E'eya.....	39
C. Proses Pelaksanaan Adat Momasoro .....	45
D. Pandangan Aqidah Islam Terhadap Adat Momasoro .....	48
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>57</b>
A. Kesimpulan .....	57
B. Saran.....	58
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>60</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## **DAFTAR TABEL**

### **Tabel**

1. Tabel 1. Sejarah Pemerintahan Desa E'eya
2. Tabel 2. Kondisi Sosial Budaya Desa (Potensi Sumber Daya Manusia)
3. Tabel 3. Mata Pencarian Masyarakat Desa E'eya

## **DAFTAR LAMPIRAN**

### **Lampiran-lampiran:**

1. Pengajuan Skripsi
2. Undangan Seminar Proposal
3. Surat Izin Penelitian
4. Surat Balasan Izin Penelitian
5. Pedoman Wawancara
6. Daftar Informan
7. Dokumentasi
8. Daftar Riwayat Hidup

## **ABSATRAK**

**NAMA : Rohaida**  
**NIM : 18.2.06.0010**  
**Judul Skripsi : Adat Momasoro Dalam Pandangan Aqidah Islam Di Desa E'eya  
Kecamatan Palasa Kabupaten Parigi Moutong**

---

Skripsi ini membahas tentang Adat Momasoro Dalam Pandangan Aqidah Islam Di Desa E'eya Kecamatan Palasa Kabupaten Parigi Moutong. Adapun pokok permasalahan dari pembahasan ini yaitu: (1) Bagaimana tata cara pelaksanaan adat momasoro di Desa E'eya Kecamatan Palasa Kabupaten Parigi Moutong. (2) Bagaimana tata cara pelaksanaan adat momasoro di Desa E'eya Kecamatan Palasa Kabupaten Parigi Moutong.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research), penelitian ini bersifat deskriptif analitik, teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan metode kualitatif bersifat induktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa prosesi adat Momasoro yaitu: adat ini dilaksanakan setahun sekali, biasanya di awal atau akhir tahun. Adat Momasoro

dilaksanakan di tepi pantai dengan cara menghanyutkan sebuah perahu (molapase payangan) yang sudah diisi berbagai makanan. Pelepasan perahu diiringi pembacaan doa untuk memohon keselamatan dan dijauhkan dari bencana, dan diiringi juga dengan tabuhan gendang (gimba). Setelah semua proses adat selesai dilakukan, seluruh tokoh adat dan semua unsur masyarakat yang hadir berkumpul dan mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui serangkaian doa bersama yang dipimpin oleh seorang tokoh agama.

Dari hasil penelitian ini penulis menyimpulkan bahwa ajaran Islam sangat penting dalam pelaksanaan adat atau tradisi. Baik itu pelaksanaan adat tolak bala maupun yang lainnya

### PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul "**Adat Momasoro Dalam Pandangan Aqidah Islam Di Desa E"eya Kecamatan Palasa Kabupaten Parigi Moutong**" benar adalah hasil karya penyusun sendiri, jika di kemudin hari terbuktibahwa ia merupakan duplikat, tiruan, atau di buat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 22 Januari 2023



Penulis

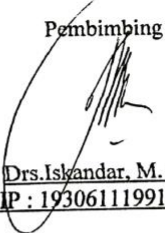
Rohaida

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

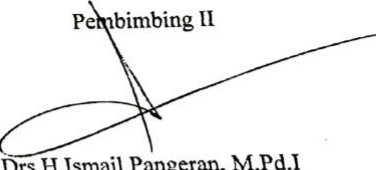
Skripsi yang berjudul **ADAT MOMASORO DALAM PANDANGAN AQIDAH ISLAM DI DESA E'EYA KECAMATAN PALASA KABUPATEN PARIGI MOUTONG** oleh mahasiswi atas nama Rohaida NIM: 18.2.06.0010, Program Studi Aqidah Dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat di ajukan untuk di ujikan.

Palu, 20 Februari 2023 M  
1444 H

Pembimbing I

  
Drs. Iskandar, M. Sos.I  
NIP : 19306111991031003

Pembimbing II

  
Drs. H. Ismail Pangeran, M.Pd.I  
NIP : 19660625199031001



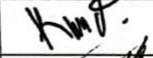






### PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Rohaida. NIM. 18.2.06.0010 DENGAN JUDUL “Adat Momasoro Dalam Pandangan Aqidah Islam Di Desa E’eya Kecamatan Palasa Kabupaten Parigi Moutong” yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada tanggal 22 Februari 2023 M. Di pandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) Jurusan Akidah Filsafat Islam.

### DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Itsnan Hidayatullah S.Th.I, M.S.I	
Munaqisy I	Dr. Rusdin M.Fil.I	
Munaqisy II	Kamridah S.Ag, M.Th.I	
Pembimbing I	Drs. Iskandar. M.Sos.I	
Pembimbing II	Drs. H. Ismail Pangeran M.Pd.I	

### MENGETAHUI:

Dekan Fakultas Ushuluddin  
Adab Dan Dakwah

  
Dr. H. Sidik, M.Ag  
NIP: 196406166199031002

Ketua Jurusan  
Aqidah Dan Filsafat Islam

  
Kamridah S.Ag, M.Th.I  
NIP: 1960806200012024

## **KATA PENGANTAR**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على اشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى  
آله واصحابه اجمعين

Alhamdulillah, segala puji penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang atas segala rahmat, nikmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan studinya serta skripsi ini. Penulis sangat bersyukur kepada Allah Swt, karena atas limpahan rahmat, hidayah dan taufik-Nya sehingga karya tulis ini dapat diselesaikan dengan baik. Semoga karya tulis ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun bagi masyarakat luas. Demikian pada shalawat serta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad saw, serta keluarga dan para sahabatnya yang merupakan suri tauladan bagi seluruh umat manusia.

Dalam proses penyusunan skripsi ini penulis menerima banyak bantuan dari berbagai pihak, sehingga dapat terselesaikan atas izin-Nya. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil. Khususnya kepada:

13. Kedua orang tua penulis yaitu Ayahanda Isman dan Ibunda Idar yang telah melahirkan dan membesarkan penulis dengan kasih sayang, dan membiayai penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai jenjang perguruan tinggi. Semoga Allah SWT menganugerahkan ketenangan jiwa, kebahagiaan serta keselamatan dan kesehatan bagi mereka

14. Prof. Dr. H. Sagaf S. Petalongi, M.Pd, selaku Rektor IAIN Palu beserta segenap unsur pemimpin yang telah mendorong dan memberikan kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal.
15. Dr. H. Sidik, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu yang telah banyak membantu dan membimbing penulis selama ini dalam bidang akademik.
16. Moh. Ulil Hidayat, S.Ag, selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Lembaga, Dr. Syamsuri, S.Ag, ,M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Perencanaan Keuangan, dan Hj. Nurhayati,S.Ag., M.Fil.I selaku wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, yang telah banyak membantu dan membimbing selama ini dalam bidang akademik.
17. Kamridah, S.Ag.,M.Th.I selaku Ketua Jurusan Akidah dan Filsafat Islam dan Itsnan Hidayatullah, S.Th.I , selaku Sekertaris Jurusan Akidah dan Filsafat Islam yang terus memberikan perhatian penuh kepada penulis dalam menyusun skripsi.
18. Drs.H. Iskandar, M. Sos.I selaku pembimbing I dan Drs.H. Ismail Pangeran, M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk membimbing, memberikan masukan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.

19. Samsinas, S.Ag., M.Ag, selaku dosen penasehat akademik yang selalu memberikan nasehat serta motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi.
  20. Bapak/Ibu Dosen IAIN Palu yang telah mendarma baktikan ilmunya kepada penulis selama proses studi berlangsung, baik secara teoritis maupun aplikatif. Dan bagian Akma beserta seluruh stafnya yang telah banyak membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih
  21. Kepada teman-teman PPL dan KKN khususnya seangkatan AFI-18, atas bantuan dan dukungannya selama di perkuliahan.
  22. Kepada Kepala desa, Tokoh agama, Tokoh adat, Tokoh masyarakat, dan masyarakat yang ada di desa E'eya yang telah mengizinkan dan membantu penulis dalam melakukan penelitian.
  23. Serta banyak lagi pihak-pihak yang sangat berpengaruh dalam proses penyelesaian skripsi yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu
- Akhirnya, kepada semua pihak penulis senantiasa mendoakan semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang tak terhingga dari Allah SWT.

Palu, 22 Februari 2023 M  
1444 H

Penulis,

Rohaida

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b>	
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN DOSEN.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSATRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
F. Latar Belakang Masalah.....	1
G. Rumusan Masalah .....	7
H. Tujuan Dan Manfaat Penelitian .....	8
I. Penegasan Istilah.....	8
J. Garis-Garis Besar isi .....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>11</b>
E. Penelitian Terdahulu .....	11
F. Pengertian Aqidah Islam .....	12
G. Pengertian Adat.....	18
H. Pengertian Momasoro .....	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>24</b>
H. Jenis Penelitian.....	24
I. Data Dan Sumber Data .....	26
J. Teknik Pengumpulan Data.....	27
K. Lokasi Penelitian.....	31
L. Kehadiran Penelitian .....	32
M. Teknik Analisis Data.....	32
N. Pengecekan Keabsahan Data.....	35
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>37</b>

E. Sejarah Suku Lauje .....	37
F. Gambaran Umum Desa E'eya.....	39
G. Proses Pelaksanaan Adat Momasoro .....	45
H. Pandangan Aqidah Islam Terhadap Adat Momasoro .....	48
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>57</b>
C. Kesimpulan .....	57
D. Saran.....	58
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>60</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## **DAFTAR TABEL**

### **Tabel**

4. Tabel 1. Sejarah Pemerintahan Desa E'eya
5. Tabel 2. Kondisi Sosial Budaya Desa (Potensi Sumber Daya Manusia)
6. Tabel 3. Mata Pencarian Masyarakat Desa E'eya



## **DAFTAR LAMPIRAN**

### **Lampiran-lampiran:**

9. Pengajuan Skripsi
10. Undangan Seminar Proposal
11. Surat Izin Penelitian
12. Surat Balasan Izin Penelitian
13. Pedoman Wawancara
14. Daftar Informan
15. Dokumentasi
16. Daftar Riwayat Hidup

## **ABSTRAK**

**NAMA : Rohaida**  
**NIM : 18.2.06.0010**  
**Judul Skripsi : Adat Momasoro Dalam Pandangan Aqidah Islam Di Desa E'eya Kecamatan Palasa Kabupaten Parigi Moutong**

---

Skripsi ini membahas tentang Adat *Momasoro* Dalam Pandangan Aqidah Islam Di Desa E'eya Kecamatan Palasa Kabupaten Parigi Moutong. Adapun pokok permasalahan dari pembahasan ini yaitu: (1) Bagaimana tata cara pelaksanaan adat momasoro di Desa E'eya Kecamatan Palasa Kabupaten Parigi Moutong. (2) Bagaimana adat *Momasoro* dalam pandangan Aqidah Islam di Desa E'eya Kecamatan Palasa Kabupaten Parigi Moutong.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research), penelitian ini bersifat deskriptif analitik, teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan metode kualitatif bersifat induktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa prosesi adat Momasoro yaitu: adat ini dilaksanakan setahun sekali, biasanya di awal atau akhir tahun. Adat Momasoro dilaksanakan di tepi pantai dengan cara menghanyutkan sebuah perahu (molapase payangan) yang sudah diisi berbagai makanan. Pelepasan perahu diiringi pembacaan doa untuk memohon keselamatan dan dijauhkan dari bencana, dan diiringi juga dengan tabuhan gendang (gimba). Setelah semua proses adat selesai dilakukan, seluruh tokoh adat dan semua unsur masyarakat yang hadir berkumpul dan mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui serangkaian doa bersama yang dipimpin oleh seorang tokoh agama. Dalam tinjauan Aqidah Islam maka hal tersebut tidak sejalan dengan konsep ajaran Islam itu sendiri, akan tetapi dalam pelaksanaannya terjadi pergulatan antara ajaran Islam sebagai agama yang dianut oleh masyarakat E'eya dengan kaidah lokal atau ragam budaya yang dianut oleh masyarakat suku Lauje, di mana diakhir pelaksanaan adat dilakukan serangkaian doa bersama yang dipimpin oleh seorang tokoh agama agar dijauhkan dari bencana, malapetaka, dan sebagainya kepada Allah Swt.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara yang sangat kaya dengan budaya, adat istiadat/tradisi. Berbicara tentang tradisi yang ada di Indonesia tidak lepas dari pengaruh budaya leluhurnya. Sebelum Islam datang ke Nusantara, masyarakat Indonesia sudah mengenal agama Hindu dan Budha, bahkan sebelum kedua agama itu datang masyarakat sudah mengenal Animisme dan Dinamisme. Tapi setelah Islam datang, terjadi antara tradisi masyarakat setempat dengan Islam.<sup>1</sup>

Islam sebagai agama yang *rahmatan lil alamin* sangat menjaga hubungan baik sesama manusia (*hablum minannas*) ditengah-tengah kehidupan umatnya agar terjaganya persatuan dan persaudaraan.

Islam tidak bisa dimaknai sebagai ajaran eksklusif, yang tidak memisahkan ruang dan waktu untuk kearifan lokal. Islam itu bukan profokatif tapi inovatif seperti yang dibawakan oleh Rasulullah saw, hingga kepada kita hari ini. Salah satu unsur untuk menjaga kearifan lokal, kita harus lihat budaya dan kebiasaan setempat seperti

---

<sup>1</sup> I Gede A. B. Wiranata, *Antropologi Budaya*, (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2011), 96

halnya perintah dalam Islam yang menutup aurat itu wajib, tetapi bagaimana menutup aurat itu normatif sesuai dengan kearifan lokal setempat.

Islam yang hadir di Indonesia juga tidak bisa dilepaskan dengan budaya dan tradisi yang melekat erat pada masyarakat Indonesia. Sama seperti Islam dikawasan Arab, Arabisme dan Islamisme bergumul sedemikian rupa dikawasan Timur Tengah sehingga kadang-kadang orang sulit membedakan mana yang nilai Islam dan mana yang simbol budaya Arab.

Kebudayaan sebagai cara berpikir dan merupakan kebutuhan batiniah, dan manifestasi dalam bentuk cara berperilaku. Salah satu bentuk kebutuhan batiniah manusia adalah kepercayaan yang meliputi kepercayaan tentang roh, kekuatan ghaib dan sebagainya. Kebudayaan sendiri merupakan kesatuan dan gagasan, simbol-simbol dan nilai yang akhirnya akan menjadi sebuah tradisi. Sejalan dengan adanya peyebaran agama, tradisi yang terdapat pada suatu masyarakat akan dipengaruhi oleh ajaran agama yang berkembang.

Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang bercirikan Bhineka Tunggal Ika yaitu walaupun berbeda-beda tetapi tetap satu yang di bingkai dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Dalam tiap masyarakat, baik yang kompleks maupun yang sederhana, ada sejumlah nilai budaya yang satu dengan lain berkaitan hingga merupakan suatu sistem, dan sistem itu sebagai pedoman dari konsep-

konsep ideal dalam kebudayaan memberi pendorong yang kuat terhadap arah kehidupan warga masyarakatnya.<sup>2</sup>

Masyarakat Indonesia sangat kaya dengan masalah budaya dan tradisi setempat. Budaya maupun tradisi lokal pada masyarakat Indonesia tidak hanya memberikan warna dalam keragaman budaya, tetapi juga berpengaruh dalam keyakinan dan praktek-praktek keagamaan masyarakat.

Secara sosiologi, dari berbagai dinamika ataupun keragaman masyarakat dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia tersebut tentunya mempunyai berbagai ciri khas kebiasaan atau budaya yang dijadikan sebagai symbol dari ciri komunitas masyarakat yang bermukim di suatu tempat tertentu atau suku tertentu. budaya atau kebiasaan yang dibentuk dan diciptakan sebagai manipestasi keberagaman berbudaya

Bila dilihat dari segi fitrahnya, manusia merupakan makhluk yang diberi Allah SWT akal yang menjadi alat untuk digunakan berfikir dan berkreasi untuk mengembangkan potensi dirinya dan lingkungan di sekitarnya, maka dari sinilah dapat di ketahui bahwa adat atau kebiasaan itu muncul dari daya cipta manusia yang selanjutnya di akui dan dijadikan kebiasaan di dalam setiap sikap dan perilaku sehari-hari secara individu dan kelompok, dan jika di anggap baik oleh komunitas masyarakat maka hal tersebut dapat menjadi consensus untuk dijadikan kebiasaan pula serta dilakukan secara continue oleh masyarakat tersebut secara turun temurun. Hal ini

---

<sup>2</sup> Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1990), 190

sebagaimana yang dapat diidentifikasi melalui latar belakang timbulnya adat itu sendiri yang dikemukakan oleh H. Hilman Hadi Kusuma, sebagai berikut:

Perilaku yang terus menerus dilakukan perorangan menimbulkan kebiasaan pribadi. Apabila kebiasaan itu dituruti oleh orang lain, maka ia akan juga menjadi kebiasaan orang itu. Lambat laun diantara orang lain didalam kesatuan masyarakat ikut pula melaksanakan kebiasaan itu. Jadi adat ialah kebiasaan masyarakat, dan kelompok-kelompok masyarakat lambat laun menjadikan adat itu sebagai adat yang seharusnya berlaku bagi masyarakat sehingga menjadi hukum adat.<sup>3</sup>

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa adat itu timbul dari sebuah tradisi yang di kembangkan para nenek moyang, biasa di sebut sebuah “Kehendak suci nenek moyang”, kebiasaan ini dalam masyarakat akhirnya diakui secara hokum oleh masyarakat. Kebiasaan dan adat istiadat yang di junjung tinggi oleh sebagian masyarakat Indonesia, tentunya sangat beragam, baik adat ritual keagamaan, tarian, tolak bala dan upacara adat lainnya.

Kehidupan masyarakat Indonesia sebelum mengenal bercocok tanam, mereka telah memiliki tradisi menghormati orang tua yang mempunyai peranan pemimpin. Tradisi ini kemudian berkembang menjadi semacam kultus yang kelak melahirkan konsepsi keagamaan yang telah dimanifestasi dalam pendirian bangunan-bangunan *megalithic*. Tradisi mendirikan bangunan-bangunan *megalithic* (batu besar), selalu

---

<sup>3</sup> Halim Hadikusuma, *Pengantar Ilmu Hukum Adat Indonesia*, (Cet; I Bandung: Mandar Maju, 1992), 1

mendasar pada kepercayaan tentang adanya hubungan antara yang hidup dengan mati.<sup>4</sup>

Nooryan Bahari menyebutkan tentang hubungan timbal balik antara masyarakat dengan kebudayaan. Hubungan manusia sebagai anggota masyarakat dengan kebudayaan sangat erat, karena tidak ada masyarakat yang tidak memiliki kebudayaan yang tidak terjelma dalam suatu masyarakat. Pengertian kebudayaan sangat bervariasi, dan setiap batasan arti yang diberikan bergantung pada sudut pandang masing-masing orang berdasarkan pola pikirnya.<sup>5</sup>

Adat atau tradisi juga biasanya diartikan sebagai suatu ketentuan yang berlaku dalam masyarakat tertentu, dan menjelaskan satu keseluruhan cara hidup dalam bermasyarakat.<sup>6</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, tradisi mempunyai dua arti:

1. Adat kebiasaan turun temurun yang masih dijalankan masyarakat.
2. Penilaian atau anggapan bahwa cara-cara telah ada merupakan cara yang paling baik dan benar.<sup>7</sup>

Dengan demikian, tradisi merupakan istilah generik untuk menunjuk segala sesuatu yang hadir menyertai kekinian.<sup>8</sup>

---

<sup>4</sup> Suwarno Imam S, *Konsep Tuhan, Manusia, Mistik Dalam Berbagai Kebatinan Jawa*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), 1

<sup>5</sup> Dharsono (Soni Kartika), *Budaya Nusantara*, (Bandung: Rekayasa Sains Bandung, 2007), 25

<sup>6</sup> Husni Thamrin, *Orang Melayu: Agama, Keekerabatan, Perilaku Ekonomi*, (Lpm : Uin Suska Riau), 2009, 1

<sup>7</sup> Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka), 1998, 589.

<sup>8</sup> Rumadi, *Post-Tradisionalisme Islam, Wacana Intelektualisme Dalam Komunitas NU*, (Jakarta : Depag RI), 2007, 9.

Dalam perkembangan zaman yang modern, mengharuskan manusia untuk berjuang demi memperjuangkan kelanjutan hidup, khususnya dalam kesehatan dan menjaga tradisi kebudayaan. Sementara kebudayaan selalu di indentifikasi pada sebuah adat kebiasaan yang bersifat mistik atau mitos, kebanyakan budaya yang di pertahankan masih mengarah pada arah “pemujaan” kepada kekuatan alamia yang di percayai mempunyai kekuatan supranatural, seperti ipacara-upacara keagamaan dan ritual lainnya. Salah satu adat yang masih dilakukan oleh masyarakat di desa sejalan dengan ajaran Islam (Aqidah). Sehingga legalitas pada warga dan etnis di desa E’eya adalah adat Momasoro. Adat momasoro ini merupakan pesta yang dilakukan Suku Lauje setiap tahun. Momasoro adalah pelepasan perahu, dimana hasil bumi dari para petani Suku Lauje diberikan sebagai bentuk terimakasih Suku Lauje kepada sang pencipta yang telah memberikan kesuburan dan penghidupan terhadap tumbuhan dan hewan.

Dalam pelaksanaan pesta adat, ada aturan yang mesti dipatuhi oleh masyarakat setempat yaitu ketika pelaksanaan-Nya masyarakat tidak diperbolehkan melakukan aktivitas seperti menebang kayu atau menggali tanah apabila dilakukan, maka akan dikenakan sanksi adat Suku Lauje “Sala Mpale” tindakan dilarang dengan denda 300.000 (Tiga Ratus Ribu Rupiah).

Karena itu pelaksanaan pesta adat ini penting untuk menjaga kearifan lokal, bahwa adat itu telah ada semenjak manusia dilahirkan begitulah adat lahir dalam ruang sosial, karena pada dasarnya adat memiliki peranan penting dalam hidup



bermasyarakat.<sup>9</sup>

Kabupaten Parigi Moutong yang mayoritas di huni oleh berbagai suku dan Bahasa, masyarakatnya hidup rukun, aman, damai dan tentram. Parigi Moutong kental dengan adat istiadatnya. Tradisi Adat Momasoro Suku Lauje merupakan leluhur yang sampai saat ini masih di pertahankan oleh masyarakat Lauje. Adat Momasoro adalah adat suku Lauje yang dilaksanakan dalam rangka bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala nikmat yang diberikannya. Kegiatan Adat Momasoro adalah sebagai bentuk ucapan rasa terimakasih dan rasa syukur terhadap Tuhan Yang Maha Esa atas panen dari hasil Bumi yang dilakukan oleh masyarakat suku Lauje.

Adapun alasan penulis tertarik mengkaji tradisi *Momasoro* di Desa E'eya karena adanya akulturasi budaya yang ada di balik pelaksanaan tradisi tersebut. Selain itu, Desa E'eya memiliki keanekaragaman budaya yang masih dilestarikan oleh masyarakat. Sehingga nuansa budaya Lauje masih terasa sangat kental di Desa ini.

Berdasarkan uraian, tradisi *Momasoro* yang dilaksanakan di Desa E'eya Kecamatan Palasa Kabupaten Parigi Moutong, tentunya akan memberikan kejelasan mengenai nilai ajaran Islam yang terbalut dalam rangkaian acara dan seluruh perlengkapan yang dilengkapi upacara Adat Momasoro. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai hal tersebut dalam penelitian yang

---

<sup>9</sup> Miftahul Afdal, *Momasoro Dalam Tradisi Suku Lauje*, <http://www.celebesta.com.20> November 2019, di akses Tanggal 8 Maret 2022

berjudul “Adat Momasoro Dalam Pandangan Aqidah Islam Di Desa E’eya Kecamatan Palasa Kabupaten Parigi Moutong”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan, maka permasalahan dalam penelitian ini:

Bagaimana tata cara pelaksanaan adat *Momasoro* di Desa E’eya Kecamatan Palasa Kabupaten Parigi Moutong?

1. Bagaimana adat *Momasoro* dalam pandangan aqidah Islam di Desa E’eya Kecamatan Palasa Kabupaten Parigi Moutong?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tata cara pelaksanaan adat *Momasoro* di Desa E’eya Kecamatan Palasa Kabupaten Parigi Moutong
2. Untuk mengetahui adat *Momasoro* ditinjau dari segi Aqidah Islam.

### **2. Manfaat Penelitian**

#### a) Manfaat Teoritis

Untuk menambah khazanah keilmuan khususnya mengenai adat *Momasoro* yang diperbolehkan oleh agama Islam

b) Manfaat Praktis

Sebagai kontribusi kajian dan pemikiran bagi mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) khususnya Fakultas Ushuluddin Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam (AFI) dalam menyikapi tradisi adat *Momasoro* ditengah-tengah masyarakat suku lauje.

**D. Penegasan Istilah**

Penegasan istilah ini sangat perlu bagi penulis untuk menjelaskan dan memberi batasan istilah yang terkandung dalam judul yang penulis angkat, penegasan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- 1) Adat adalah gagasan kebudayaan yang terdiri dari nilai-nilai kebudayaan, norma, kebiasaan, kelembagaan, dan hukum adat yang lazim dilakukan di suatu daerah. Apabila adat ini tidak dilaksanakan akan terjadi kerancauan yang menimbulkan sanksi tak tertulis oleh masyarakat setempat terhadap pelaku yang dianggap menyimpang.<sup>10</sup>
- 2) *Momasoro* adalah pelepasan perahu, dimana, hasil bumi dari para petani suku lauje diberikan sebagai bentuk terimakasih suku lauje kepada sang pencipta yang telah memberikan kesuburan dan penghidupan terhadap tumbuhan dan hewan.

---

<sup>10</sup>Adat, <http://id.wikipedia.org/wiki/Adat>, akses tanggal, 16 Juni 2022

- 3) Aqidah Islam adalah perkara-perkara yang diyakini kebenarannya dalam Islam berdasarkan dalil Al-Qur'an dan Sunnah.

#### **E. Garis-Garis Besar Isi**

Pada garis-garis besar isi skripsi ini penulis kemukakan sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang mengemukakan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian. Penegasan istilah dan garis besar isi

Bab II memuat tinjauan pustaka yang berisi uraian mengenai penelitian terdahulu, pengertian aqidah islam, dan adat dalam pandangan islam, hakikat adat dalam pandangan islam.

Bab III yaitu metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi dan sumber data, teknik pengumpulan data, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, analisis data dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV adalah hasil penelitian yang berisi gambaran umum Desa E'eya Kecamatan Palasa Kabupaten Parigi Moutong, tata cara pelaksanaan Adat *Momasoro* di Desa E'eya Kecamatan Palasa Kabupaten Parigi Moutong, dan Adat *Momasoro* dalam pandangan Aqidah Islam di Desa E'eya Kecamatan Palasa Kabupaten Parigi Moutong.

Bab V Penutup yang memuat kesimpulan dan saran penelitian.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Mengenai pengangkatan judul proposal tentang Adat *Momasoro* Dalam Pandangan Aqidah Islam di Desa E'eya Kecamatan Palasa Kabupaten Parigi Moutong telah ada penelitian yang terkait tetapi penjabarannya berbeda, antara lain:

Skripsi yang ditulis oleh Gusna Mahasiswa Universitas Tadulako Palu yang berjudul Ritual *Momasoro* Pada Etnis Lauje Di Desa Bou Kecamatan Sojol. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa objek kajian hanya terfokus pada pelaksanaan adat yang dilaksanakan di tepi pantai dengan melarung sebuah perahu kecil terbuat dari kayu berisi sesajian berupa hasil bumi.<sup>11</sup> Adapun persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang adat *Momasoro* dan perbedaannya

---

<sup>11</sup>Gusna, Universitas Tadulako Palu 2020. <http://repository.ac.id/5018>, di akses Tanggal 8 Maret 2022

adalah terletak pada lokasi penelitian dan fokus penelitian, yaitu penelitian ini terfokus pada sudut pandang akidah Islam.

Skripsi yang di tulis oleh Ahmad Farid Mahasiswa Universitas Tadulako Palu yang berjudul Pelaksanaan Upacara Adat Pelepasan Perahu Adat Suku Lauje Di Desa Palasa Lambori Kabupaten Parigi Moutong Di Tinjau Dari Aspek Pendidikan Kewarganegaraan. Penelitian ini terfokus pada makna Adat *Momasoro* yang terkandung dalam upacara pelepasan perahu adat Di Kecamatan Palasa Kabupaten Parigi Moutong adalah menjauhkannya masyarakat dari segala penyakit yang sudah berlangsung turun-temurun.<sup>12</sup> Adapun persamaan dari kedua penelitian adalah sama-sama meneliti tentang adat *Momasoro* namun yang membedakannya adalah lokasi penelitian dan tinjauannya. Penelitian terdahulu ini menggunakan tinjauan aspek Pendidikan Kewarganegaraan sedangkan tinjauan yang peneliti gunakan adalah dari segi Akidah Islam.

## **B. Pengertian Akidah Islam**

### **1. Pengertian Aqidah**

Secara Bahasa (etimologi) aqidah diambil dari kata *al-aqdu* yang berarti *asy-syaddu* (pengikatan), *ar-babtu* (ikatan), *al-itsaaqu* (mengikat), *ats-tsubut* (penetapan). *Al-ihkam* (penguatan).<sup>13</sup> Aqidah juga bermakna ilmu

---

<sup>12</sup>Ahmad Farid, Mahasiswa FKIP Universitas Tadulako, Studi Ppkn, Jurusan Pendidikan IPS, Di Akses Tanggal 8 Maret 2022.

<sup>13</sup>Abdullah Bin Abdi Al Jibrin. *Mukhatasar Syarah Tahsil Aqidsh Al-Islamiah: Cet. V (Riyadh. Maktabahar-Rusyd, 1435)*.3

yang mengajarkan manusia mengenai kepercayaan yang pasti, wajib dimiliki oleh setiap orang di dunia. Al-qur'an mengajarkan **Aqidah tauhid** kepada kita yaitu menanamkan keyakinan terhadap Allah SWT yang satu, yang tidak pernah tidur dan tidak beranak pinak. Percaya kepada Allah SWT adalah salah satu butir rukun iman yang pertama. Orang yang tidak percaya terhadap rukun iman disebut sebagai orang-orang kafir.<sup>14</sup>

Sebagaimana firman Allah SWT di dalam Q.S Surat Al-Ikhlâs (112) ayat 1-4

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ﴿١﴾ اللَّهُ الصَّمَدُ ﴿٢﴾ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ﴿٣﴾ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ

Terjemahannya:

1. Katakanlah (Muhammad), Dialah Allah Yang Maha Esa.
2. Allah Tempat Meminta Segala Sesuatu.
3. (Allah) tidak beranak dan tidak pula diperanakan.
4. Dan tidak ada sesuatu yang setara dengan Dia.<sup>15</sup>

Secara istilah (terminologi) yang umum, aqidah adalah iman yang teguh dan pasti yang tidak ada keraguan sedikit pun lagi bagi orang yang meyakinkannya.<sup>16</sup> Ada definisi lain yaitu, aqidah adalah perkara yang wajib dibenarkan oleh hati dan jiwa menjadi tentram karenanya, sehingga menjadi

---

<sup>14</sup>Abd.Chalik. *Pengantar Studi Islam:Cet.6(Surabaya.Kopertasi IV Pres,2014)*,46

<sup>15</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung: PT. Sygma Examedia, 2009), 604.

<sup>16</sup>Yazid Abdul Qadir Jawas. *Syarah Aqidah Alhussunnah WalJama'ah:cet XVI* (Jakarta. Pustaka Imam Syafi'i,2017),27

satu kenyataan yang teguh dan kokoh yang tidak tercampuri oleh keraguan dan kebimbangan. Dengan kata lain, keimanan yang pasti tidak terkandung suatu keraguan apapun pada orang yang meyakiniinya dan harus sesuai dengan kenyataan.<sup>17</sup>

Maka Aqidah **Islamiyah** adalah keimanan yang pasti kepada Allah SWT dengan melaksanakan kewajiban bertauhid kepada-Nya, beriman kepada para malaikat-Nya, Rasul-Rasul-Nya, Hari Kiamat, dan Taqdir yang baik dan yang buruk.<sup>18</sup> Dan mengimani pula seluruh apapun yang telah shahih tentang prinsip-prinsip agama (Ushuluddin).<sup>19</sup>

Akidah merupakan suatu masalah fundamental dalam ajaran Islam, juga menjadi titik permulaan muslim, sebaliknya tegaknya aktivitas keislaman dalam kehidupan seseorang yang dapat menerangkan bahwa seseorang itu memiliki akidah atau menunjukkan kualitas yang dimiliki. Masalahnya karena iman itu bersegi teoritis dan ideal yang hanya dapat diketahui dengan bukti lahiriah dalam hidup dan kehidupan sehari-hari.<sup>20</sup>

Akidah juga merupakan ruh bagi setiap orang, maka dengan berpegang teguh terhadap keduanya, seseorang akan hidup dalam keadaan baik dan

---

<sup>17</sup>Abd.Chalik *Pengantar Studi Islam:cet.6(Surabaya. Kopertasi IV Pers,2014)47*

<sup>18</sup>Abdullah bin Abdi Aziz Al Jibrin. *Mukhyasar Syarah Tahsil Aqidah Al-Islamiyah:cet,V (Riyadh.Maktabah Ar-Rusyd,1435)3*

<sup>19</sup>Yazid Abdul Qadir Jawas, *Syarah Aqidah Alhussunnah WalJama'ah:cet,XIV (Jakarta. Pustaka Imam Syafi'I, 2017) 27*

<sup>20</sup> Nasaruddin Razak, *op.cit.* 120



menggembirakan, tetapi dengan ruhani dalam diri manusia tersebut. Akidah bagaikan cahaya yang apabila seseorang itu buta daripadanya, maka pastilah seseorang tersebut akan tersesat dalam liku-liku kehidupannya, bahkan sebaliknya tidak mustahil ia akan terjerumus kedalam lembah kesesatan yang amat dalam.<sup>21</sup>

Agama Islam sangat menekankan sekali terhadap akidah karena akidah merupakan pokok seluruh ajaran agama yang datang dari Tuhan, ditegaskan pula bahwa agama yang tidak didasarkan akidah tersebut dapat disebut sebagai agama bathil (bertolak) dan tidak mempunyai nilai. Islam menyangkal keras keingkaran (paham ateisme) dari orang yang tidak mengetahui Tuhan sebagai penciptanya, dan al-qur'an menyangkal pendirian orang-orang musyrik (yang berpaham politeisme), memuja tuhan-tuhan lain selain Allah, juga menentang faham orang-orang tidak percaya kepada malaikat-malaikat, kitab suci, dan hari kiamat.<sup>22</sup>

Allah Swt berfirman dalam surah Ar-Rum ayat 30:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

---

<sup>21</sup> Sayyid Sabiq, *Aqidah Islam*, (Bandung: CV. Diponegoro. Cet. IX, 1989), 1

<sup>22</sup> Syekh Mahmud Syaltout, *Aqidah dan Syariah Islam*, (Jakarta: terj. Fahrudin HS, dan Nasruddin Thaha, Bumi Aksara, 1990), 4-5

Terjemahannya:

“Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah): (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu, tidak ada perbahan pada fitrah Allah. (itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya”<sup>23</sup>

Ayat ini memberikan pengertian bahwa manusia itu haruslah tetap pada fitrah Allah, sekali-kali jangan menyeleweng dari fitrah Allah itu, karena fitrah tidakla wajar untuk dirubah dan diingkari.

## 2. Pengertian Islam

Agama Islam mempunyai pengertian yang lebih luas dari pengertian agama pada umumnya. Disini, kata Islam berasal dari bahasa Arab yang mempunyai bermacam-macam arti, diantaranya sebagai berikut:<sup>24</sup>

- a) *Salam* yang artinya selamat, aman sentosa sejaterah, yaitu aturan hidup yang dapat tmenyelamatkan manusia didunia dan akhirat.
- b) *Aslama* yang artinya menyerah atau masuk Islam yaitu agama yang mengajarkan menyerahkan diri kepada Allah SWT, tunduk dan patuh kepada hukum-hukum-Nya tanpa tawar menawar.
- c) *Silmun* yang artinya keselamatan atau perdamaian yaitu agama yang mengajarkan hidup yang damai dan selamat.

---

<sup>23</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta Pusat, 1971, 443

<sup>24</sup>M. Yatimin Abdullah, *Studi Islam Kontemporer*, (Jakarta: Amza, 2006), 5

- d) *Sulamun* yang artinya tangga, kendaraan, yakni peraturan yang dapat mengangkat derajat kemanusiaan yang dapat mengantar orang kepada hidup bahagia.<sup>25</sup>

Secara etimologi kata Islam berasal dari bahasa Arab, terambil dari kosa kata *salima* yang berarti selamat sentosa. Kemudian dibentuk menjadi *aslama* yang berarti taat dan berserah diri. Sehingga terbentuk kata Islam (*aslama-yuslimu-islaman*) yang berarti damai, aman dan selamat. Dalam hal ini, Islam adalah agama yang mengajarkan kepada pemeluknya, orang Islam, untuk menyebarkan beni kedamaian, keamanan, dan keselamatan untuk diri sendiri, sesama manusia (Muslim dan non-Muslim) dan kepada lingkungan sekitarnya (*rahmatan lil 'alamin*). Perdamaian, keamanan dan keselamatan ini hanya dapat diperoleh jika setiap muslim taat dan patuh, mengetahui dan mengamalkan aturan-aturan, menjalankan perintah dan menjauhi larangan Allah Swt yang dijelaskan dalam sumber ajaran agama, yaitu kitab Allah (*al-Qur'an*) dan sunnah Rasul (*al-Hadist*).<sup>26</sup>

Orang yang masuk Islam dinamakan Muslim. Pengertian Islam yang demikian itu sejalan dengan firman Allah SWT, antara lain:

Al-Qur'an Surah Al-Baqarah (02) Ayat 112

---

<sup>25</sup>*Ibid*.6

<sup>26</sup> 15 Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, (Penerbit: Erlangga, 2011), 3-5.

بَلَىٰ مَنْ أَسْلَمَ وَجْهَهُ لِلَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ فَلَهُ أَجْرُهُ عِنْدَ رَبِّهِ وَلَا  
خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ۝

Terjemahannya:

Tidak! Barangsiapa menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah, dan dia berbuat baik, dia mendapat pahala di sisi Tuhannya dan tidak ada rasa takut pada mereka dan mereka tidak bersedih hati.<sup>27</sup>

Secara epistemologi menurut Mahmud Syaltout, "Islam adalah agama Allah yang diwasiatkan dengan ajaran-ajarannya sebagaimana terdapat didalam pokok-pokok dan syariatnya kepada Nabi Muhammad SAW dan mewajibkan kepadanya untuk menyampaikannya kepada seluruh umat manusia serta mengajak mereka untuk memeluknya."<sup>28</sup>

Dengan demikian, pengertian Islam dari segi istilah adalah agama yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad yang isinya bukan hanya mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, melainkan juga mengatur hubungan manusia dengan manusia dan alam jagat raya. Al-Islam terkadang berarti taat dan menyerahkan diri. Berarti juga melaksanakan (menunaikan). Dikatakan Alam Tusi Syaia Ila Fulanin (bila anda menunaikan padanya). Dapat pula diartikan masuk kedalam silm (perdamaian), atau damai dan

---

<sup>27</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung: PT. Sygma Examedia, 2009), 12.

<sup>28</sup> Muhammad Syaltout, Al-Islam Aqidah wa Syari'ah, (Mesir : Dar al-Qalam, 1966), cet, III

selamat. Penamaan inul haq menjadi Islam adalah sesuai dengan semua pengertian tadi. Hal ini ditunjukkan oleh firman Allah :

وَمَنْ أَحْسَنُ دِينًا مِمَّنْ أَسْلَمَ وَجْهَهُ لِلَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ وَاتَّبَعَ مِلَّةَ إِبْرَاهِيمَ  
حَنِيفًا ۗ وَاتَّخَذَ اللَّهُ إِبْرَاهِيمَ خَلِيلًا

Terjemahannya:

Dan siapakah yang lebih baik agamanya dari pada orang yang dengan ikhlas berserah diri kepada Allah, sedang dia mengerjakan kebaikan, dan mengikuti agama Ibrahim yang lurus? dan Allah telah memilih Ibrahim menjadi kesayangan-Nya.<sup>29</sup>

### C. Pengertian Adat

#### a. Etimologi

Adat berasal dari bahasa Arab yang berarti kebiasaan, jadi secara etimologi, adat dapat didefinisikan sebagai perbuatan yang dilakukan berulang-ulang lalu menjadi suatu kebiasaan yang tetap dan dihormati orang, maka kebiasaan itu menjadi adat.

---

<sup>29</sup>Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung: PT. Sygma Examedia, 2009), 82

Adat dapat dipahami sebagai tradisi lokal (*local costum*) yang mengatur interaksi masyarakat. Dalam ensiklopedia disebutkan bahwa adat adalah “kebiasaan” atau “tradisi masyarakat yang telah dilakukan berulang kali secara turun-temurun”. Kata “adat” disini lazim dipakai tanpa membedakan mana yang mempunyai sanksi seperti “huku adat” dan mana yang tidak mempunyai huku sanksi seperti adat saja.<sup>30</sup>

Tradisi (bahasa latin, *tradition*, “diteruskan”) atau kebiasaan, dalam pengertian yang paling sederhana adalah suatu yang telah dilakukan untuk sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat, biasanya dari suatu negara, kebudayaan, waktu, atau agama yang sama. Hal yang paling mendasar dari tradisi adanya informasi yang dituliskan dari generasi ke generasi baik tertulis maupun (sering kali) lisan, karena tanpa adanya ini, suatu tradisi dapat punah.<sup>31</sup>

Menurut Hasan Hanafi tradisi merupakan segala warisan masa lampau yang masuk pada kita dan masuk ke dalam kebudayaan yang sekarang berlaku. Hanafi memandang bahwa tradisi tidak hanya peninggalan sejarah, tetapi juga sekaligus merupakan persoalan zaman sekarang dengan berbagai tingkatannya.<sup>32</sup>

<sup>30</sup> Hasan Hanafi, *Ensiklopedia Islam*, Jilid I. (Cet. 3, Jakarta: PT Ikhtiar Baru Van Hoven. 1999),

<sup>31</sup> <http://id.m.wikipedia.org/wiki/tradisi.2013>, diakses Tgl 13 September 2022

<sup>32</sup> Hasan Hanafi, *Islamologi 2 dari Rasionalisme ke Emperisme*, (Yogyakarta: LKIS 2004), 5

Lebih khususnya tradisi yang dapat melahirkan kebudayaan masyarakat dapat diketahui dari wujud tradisi itu sendiri. Menurut Koentjaraningrat, kebudayaan itu mempunyai paling sedikit tiga wujud yaitu:

1. Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks ide-ide, gagasan-gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan dan sebagainya.
2. Wujud kebudayaan sebagai kompleks aktivitas kelakuan berpola dari manusia dalam masyarakat.
3. Wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia.<sup>33</sup>

b. Terminologi

Secara terminologi, perkataan tradisi mengandung suatu pengertian tersembunyi tentang adanya kaitan antara masa lalu dengan masa kini. Ia menunjuk kepada suatu yang diwariskan oleh masa lalu. Tetapi masih terwujud dan masih berfungsi pada masa sekarang. Tradisi memperlihatkan bagaimana anggota masyarakat bertingkah laku, baik dalam kehidupan bersifat duniawi maupun yang bersifat ghaib dan keagamaan.

Dalam literatur Islam, adat/tradisi tersebut atau berarti adat atau kebiasaan. Menurut Abdul Wahab Khalaf Urf adalah: Al-Urf adalah sesuatu yang telah diketahui oleh orang banyak dan dikerjakan oleh mereka, yang berupa perkataan, perbuatan atau sesuatu yang ditinggalkan. Hal ini dinamakan pula

---

<sup>33</sup> Mattulada, *Kebudayaan Kemanusiaan dan Lingkungan Hidup*, (Hasanuddin University Press, 1997), 1

dengan al-adah. Dalam bahasa ahli Syara' tidak ada perbedaan antara al-'urf dan al-adah.<sup>34</sup>

Menurut Al-Jurani yang di kutip oleh Muhlish Usman, *al-adah* adalah sesuatu (perbuatan maupun perkataan) yang terus menerus dilakukan oleh manusia, karena dapat diterima oleh akal, dan manusia mengulang-ngulangnya secara terus-menerus. Sedangkan Al-'urf adalah sesuatu (perbuatan maupun perkataan) yang jiwa merasa tenang dalam mengerjakannya, karena sejalan dengan akal sehat dan diterima oleh tabiat sejahterah.<sup>35</sup>

1. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adat adalah aturan (perbuatan) yang lazim diturut atau dilakukan sejak dahulu kala; cara (kelakuan) yang sudah menjadi kebiasaan; wujud gagasan kebudayaan yang terdiri atas nilai-nilai budaya, norma, hukum dan aturan yang satu dengan yang lainnya berkaitan menjadi suatu sistem".<sup>36</sup>
2. Adat adalah gagasan kebudayaan yang terdiri dari nilai-nilai kebudayaan, norma, kebiasaan, kelembagaan, dan hukum adat yang lazim dilakukan disuatu daerah. Apabila adat tidak dilaksanakan akan terjadi kerancauan

---

<sup>34</sup>Wahab Khalaf, *Kaidah-kaidah Hukum Islam*, (Bandung: Risalah t.th.), 131.

<sup>35</sup>Rahmat Syafe'i, *Ilmu Ushul Fiqh*, (Bandung: PustakaSetia), 128.

<sup>36</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2002), 56.



yang menimbulkan sanksi tak tertulis oleh masyarakat setempat terhadap pelaku yang dianggap menyimpang.<sup>37</sup>

Sebagai sistem budaya, tradisi juga merupakan suatu sistem menyeluruh yang terdiri dari cara aspek yang pemberian laku ujaran, laku ritual, dan berbagai jenis laku lainnya dari manusia atau sejumlah manusia yang melakukan tindakan satu dengan yang lain. Unsur terkecil dari sistem tersebut adalah simbol. Simbol meliputi simbol konstitutif (yang berbentuk kepercayaan), simbol kognitif (yang berbentuk ilmu pengetahuan), simbol penilaian moral, dan sistem ekspresif atau simbol yang menyangkut penggunaan perasaan.<sup>38</sup>

#### **D. Pengertian *Momasoro***

Merupakan pesta adat yang dilaksanakan suku lauje setiap tahun. *Momasoro* adalah pelepasan perahu, dimana hasil bumi dari para petani suku lauje diberikan sebagai bentuk terimakasih suku lauje kepada sang pencipta yang telah memberikan kesuburan dan penghidupan terhadap tumbuhan dan hewan.

Tradisi *Momasoro (molapase payangan)* adalah upacara adat warga Palasa Lambori, sedangkan arti *Molapase Payangan* adalah menolak atau mendorong, dalam pengertian menolak tahun yang lama dan siap menerima tahun yang baru. Pada masa

---

<sup>37</sup>Hilman Hadikusuma, *Pengantar Ilmu Hukum Adat Indonesia*, (Bandung: MandarMaju, 2002), 142.

<sup>38</sup> Mursal Esten, *Kajian Transformasi Budaya*, (Bandung: Angkasa, 1999), 22

lalu, upacara adat ini dilaksanakan di tepi pantai dengan melarung sebuah perahu kecil terbuat dari kayu berisikan hasil bumi. Tradisi ini dilangsungkan oleh masyarakat setempat ditunjukkan sebagai rasa syukur atas hasil bumi, kesehatan, serta dijauhkan dari malapetaka sudah berlangsung turun-temurun .Upacara yang biasanya yang dilaksanakan setiap tahun merupakan warisan nenek moyang yang terus dilestarikan warga yang mendiami desa Palasa Lambori dan sudah menjadi bagian dari kearifan lokal masyarakat. Dalam prosesi adat *Molapase Payangan*, diawali dengan penjemputan tamu kehormatan oleh ketua Kampung atau pihak penyelenggara yang diarak menuju bangsal yang telah disediakan sambil diiringi tari-tarian adat warga Palasa Lambori Sulawesi Tengah.

Kemudian dilanjutkan dengan ritual percikan air serta doa-doa khusus yang dipanjatkan menggunakan Bahasa asli Lauje yang umumnya *Mogutunu wadae* berarti ucapan syukur atas semua yang telah dilewati selamase tahun oleh tokoh adat.Selanjutnya dilaksanakan upacara melepas perahu kecil yang berisi berbagai hasil panen masyarakat ketengah laut yang merupakan simbolis membuang sesuatu yang buruk di tahun yang baru dengan dibiarkan hanyur agar sesuatu yang tidak diinginkan tidak terjadi di *Molapase Payangan* (Pelepasan Perahu Adat).

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

##### **1. Desain Penelitian**

Desain penelitian adalah kerangka kerja yang digunakan untuk melaksanakan penelitian. Pola desain penelitian dalam setiap disiplin ilmu memiliki ciri masing-masing, namun prinsip-prinsip umumnya memiliki banyak kesamaan.<sup>39</sup> Desain penelitian harus mampu menggambarkan segala proses yang dapat diperlukan dalam

---

<sup>39</sup>Gunawan Graha, "*Pengertian Desain Penelitian*". diakses dari <http://ekspresisastra.blogspot.co.id/2014/10/html> (17 Desember 2019)

sebuah perencanaan dan pelaksanaan penelitian, yang dapat membantu penulis mengumpulkan dan menganalisis data.

## 2. Pendekatan

Berdasarkan beberapa pendekatan yang ada, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sebab pendekatan ini dianggap lebih mudah dalam mendapatkan hasil dari penelitian.

Menurut Sugiyono definisi metode penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut : “Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.<sup>40</sup>

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif untuk bisa mendapatkan data yang mendalam dari satu data, maka data yang nantinya akan dihasilkan dalam sebuah penelitian adalah data yang akurat karena didasari oleh teknik pengumpulan data yang mendalam dari sebuah penelitian. Penelitian kualitatif menghasilkan adanya pemahaman tentang makna dan ketajaman analisis.

---

<sup>40</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung PT Alfabet, 2016), 8.

Adapun jenis pendekatan yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

### 1. Pendekatan Historis

Penelitian sejarah adalah menyelidiki secara sistematis terhadap dokumen dan sumber-sumber lain yang mengandung fakta tentang pertanyaan-pertanyaan sejarawan di masa lampau.<sup>41</sup>

Penelitian historis berupaya merekonstruksi tentang fakta di masa lampau tentang apa, siapa, kapan, di mana dan bagaimana secara obyektif, sistematis dan akurat yang dilaksanakan pada waktu sekarang. Proses rekonstruksi dilakukan berdasarkan hasil catatan-catatan di lapangan, artefak-artefak serta laporan-laporan verbal pelaku atau saksi sejarah.

### 2. Pendekatan Sosiologis

Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari keadaan masyarakat lengkap dengan struktur, lapisan, serta berbagai gejala social yang berkaitan.<sup>42</sup>

Pendekatan sosiologis yaitu pendekatan secara menyeluruh yang dilakukan terhadap masyarakat social. Di mana penelitian ini tidak hanya terfokus pada adat/tradisi *Momasoroitu* saja, namun lebih melihat pada bentuk-bentuk

---

<sup>41</sup>M. Djamel, Paradigma Penelitian Kualitatif, (Jakarta: Mitra Pustaka, 2015), 103

<sup>42</sup>*Ibid.*

praktek pelaksanaan tradisi *momasoro* yang dilaksanakan oleh masyarakat setempat.

### 3. Pendekatan Antropologi

Antropologi secara sederhana dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang masyarakat dan kebudayaan. Atau secara etimologis antropologi berarti ilmu yang mempelajari manusia.<sup>43</sup>

#### **B. Data dan Sumber Data**

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data yang diperoleh. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan dapat menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder.

#### 1. Data Primer

Merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya.<sup>44</sup> Maksudnya yaitu data lapangan yang mengungkapkan langsung mengenai hubungan antara agama dengan adat *Momasoro* di Desa E'eya Kecamatan Palasa Kabupaten Parigi Moutong.

---

<sup>43</sup> Effendi, N "Pemahaman dan pembentukan karakter masyarakat: Realitas dan pandangan antropologi"(2006). *Tingkap*. 11 (2): 175-185. ISSN 1410-7481.

<sup>44</sup> Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: PT. Hanindia Offset, 1986), 55

Sumber data tersebut meliputi segenap unsur penting yang terkait dalam penelitian, yaitu tokoh masyarakat, tokoh adat dan nuga masyarakat Desa E'eya Kecamatan Palasa Kabupaten Parigi Moutong.

## 2. Data Sekunder

Merupakan data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti. Jadi data sekunder berasal dari tangan kedua, ketiga, dan seterusnya, artinya melewati satu atau lebih pihak yang bukan peneliti sendiri. Karena itu perlu adanya pemeriksaan ketelitian.<sup>45</sup> Maksudnya yaitu pengumpulan data melalui dokumentasi dan catatan yang berkaitan dengan objek penelitian sebagai pelengkap data yang lainnya, yang dapat menunjukkan kondisi objektif desa E'eya Kecamatan Palasa Kabupaten Parigi Moutong. Seperti profil desa, jumlah penduduk dan data lainnya yang berhubungan dan berpengaruh terhadap objek penelitian.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam pengumpulan data dari setiap peneliti yang dilakukan oleh peneliti, maka teknik pengumpulan data yang dipergunakan oleh peneliti adalah teknik:

#### 1. Interview (Wawancara)

---

<sup>45</sup>*Ibid*,56

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini karena peneliti harus melakukan studi terlebih dahulu untuk menemukan permasalahan yang akan di teliti.

Wawancara dapat dilakukan secara struktur dan tidak struktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun dengan menggunakan telepon.

- a) Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.
- b) Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Adapun wawancara yang dilakukan dengan menggunakan dua cara yang telah disebutkan diatas, yaitu penelitian terstruktur dan penelitian tidak terstruktur. Instrumen wawancara terstruktur yang digunakan adalah dengan cara memberikan beberapa pertanyaan secara langsung kepada:

- a. Kepala Desa E'eya
- b. Tokoh Adat Desa E'eya dan
- c. Tokoh Agama Desa E'eya

Selain itu, penulis juga menggunakan camera untuk mendokumentasikan kegiatan-kegiatan wawancara dengan para nota sumber atau informan.



## 2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.<sup>46</sup>

Menurut Nana Sudjana observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.<sup>47</sup> Teknik observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam arti yang luas, observasi tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>48</sup>

Sedangkan menurut Sutrisno Hadi metode observasi diartikan sebagai pengamatan, pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>49</sup> Pengamatan (*observasi*) adalah metode pengumpulan data dimana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian.<sup>50</sup>

Dari proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat di bedakan menjadi:

---

<sup>46</sup> Abdurrahman Fatoni *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 104

<sup>47</sup> Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian* (Bandung: Sinar Baru, 1989), 84

<sup>48</sup> Singarimbun Masri dan Efendi Sofran, *Metode Penelitian Survey* (Jakarta: LP3ES, 1995), 46

<sup>49</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Reserch* (Yogyakarta: Andi Offset, Edisi Refisi, 2002), 136.

<sup>50</sup> Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Grasindo, cet. 1, 2002), 116

1. Observasi berperan serta, yaitu peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.
2. Observasi nonpartisipan, yaitu peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat. Selanjutnya dari segi instrumental yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi:
  - a. Observasi terstruktur, yaitu observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya.
  - b. Observasi tidak terstruktur, yaitu observasi yang tidak disiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi.

Observasi yang akan dilakukan oleh peneliti adalah observasi nonpartisipatif, yaitu peneliti tidak terlibat secara langsung melainkan hanya sebagai pengamat. Sedangkan observasi dilihat dari segi instrumentasinya, maka peneliti menggunakan observasi terstruktur dan tidak terstruktur. Penggunaan observasi terstruktur dalam penelitian adalah untuk menghadapi kemungkinan-kemungkinan yang belum bisa diprediksi dalam setiap penelitian yang dilakukan. Objek yang akan diobservasi tidak lain yaitu desa E'eya Kecamatan Palasa Kabupaten Parigi Moutong.

### 3. Dokumentasi

Dalam setiap penelitian, dokumentasi merupakan hal yang sangat penting. Karena pengumpulan data merupakan salah satu dari terlaksananya penelitian yang telah direncanakan.

Metode ini dapat diartikan sebagai cara pengumpulan data dengan cara memanfaatkan data-data berupa buku, catatan (dokumen) sebagaimana dijelaskan oleh Sanafiah Faesal sebagai berikut: metode documenter, sumber informasinya berupa bahan-bahan tertulis atau tercatat. Pada metode ini petugas pengumpulan data tinggal mentranfer bahan-bahan tertulis yang relevan pada lembaran-lembaran yang telah disiapkan untuk mereka sebagaimana mestinya.<sup>51</sup>

Pengumpulan data dalam penulisan ini melalui dokumentasi yaitu pengumpulan bukti-bukti dan keterangan-keterangan yang akurat berdasarkan fakta yang ada di desa E'eya. Penulis menggunakan alat tulis untuk mencatat arsip dan dokumen penting mengenai kondisi objektif desa E'eya Kecamatan Palasa Kabupaten Parigi Moutong, Seperti Profil Desa, letak geografis, periode kepemimpinan Kepala Desa, dan keadaan masyarakat. Jadi, dokumentasi adalah pengumpulan data yang penting dan dapat menunjang kelengkapan dan keakuratan data tentang korelasi antara agama dan adat *Momasoro* di Desa E'eya Kecamatan Palasa Kabupaten Parigi Moutong.

---

<sup>51</sup> Sanafiah Faesal, *Dasar dan Teknik Penelitian Keilmuan Sosial* (Surabaya: Usaha Nasional, 2002), 42-43

#### **D. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian pada proposal skripsi ini adalah di Desa E'eya Kecamatan Palasa Kabupaten Parigi Moutong. Di mana lokasi ini penulis pilih dikarenakan berdasarkan pengamatan penulis bahwa masyarakat masih sangat berpegang pada adat leluhur terhadulunya khususnya yaitu adat *Momasoro*. Sehingga menarik apabila penulis untuk mengangkat judul tentang kolerasi antara agama dan adat *Momasoro*.

#### **E. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti sebagai instrument penelitian sekaligus sebagai pengumpulan data. Oleh karena itu, kehadiran peneliti dilapangan untuk peneliti kualitatif berperan sebagai pengamat penuh yang mengamati kegiatan-kegiatan proses pembuatan adar *Momasoro* yang dibolehkan dalam Agama Islam. Yang mana agama lebih berperan penting untuk mengontrol proses pembuatan adat *Momasoro* di Desa E'eya Kecamatan Palasa Kabupaten Parigi Moutong.

Dengan surat izin penelitian yang dikeluarkan oleh pihak UIN untuk melakukan penelitian di desa E'eya, Kecamatan Palasa Kabupaten Parigi Moutong. Maka, secara umum kehadiran peneliti dikatehui oleh objek penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan data yang valid dan akurat dari lokasi penelitian, yang berhubungan dengan kolerasi antara agama dan adat *Momasoro* di Desa E'eya Kecamatan Palasa Kabupaten Parigi Moutong.

Saat akan melakukan penelitian di lokasi, terlebih dahulu memperoleh izin dari pemerintah Desa khususnya Kepala Desa dengan memperlihatkan surat izin penelitian dari Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) DATOKARAMA Palu.

## **F. Analisi Data**

Dalam penelitian kualitatif, analisis terhadap data yang telah didapatkan sangat penting untuk dilakukan, karena hal ini dapat membuktikan bahwa data tersebut benar adanya.

Analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk mudah di bacakan diinterpretasikan.<sup>52</sup> Analisi data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang kasus yang di teliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain. Adapun untuk meningkatkan pemahan tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna (meaning).<sup>53</sup>

Proses analisis data dapat dilakukan melalui dua acara, yaitu:

### **1. Analisis Sebelum di Lapangan**

---

<sup>52</sup> Masri Singarimbun, Sofyan Effendi, *Metode Penelitian Survei*, LP3ES, Jakarta, 1989, 263.

<sup>53</sup>Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta:Reka Sarsin,cet,IV,2002),142.

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi sebelum pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan focus penelitian. Namun demikian focus penelitian masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

## 2. Analisis Selama di Lapangan

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Secara umum Miles dan Huberman membagi analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu:

### a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari temanya dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan.

Reduksi data diterapkan pada hasil observasi, interview, dokumentasi dengan mereduksi kata-kata yang dianggap penulis tidak signifikan bagi penelitian ini, seperti keadaan lokasi observasi dan dokumen yang tidak terikat dengan masalah yang diteliti, gurauan dan basa-basi informasi atau sejenisnya.

#### b. Penyajian Data

Penyajian data ialah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah relevan tersebut kemudian disaring dan dituangkan dalam bentuk laporan yang tersusun secara sistematis pada bab IV dan V.

#### c. Kesimpulan data/ Verifikasi

Verifikasi/data *conclusion* ialah menarik simpulan dari data-data yang telah diperoleh. Setelah semua data-data yang diinginkan telah didapatkan, kemudian menemukan simpulan dari data-data tersebut atas jawaban dari permasalahan pada rumusan masalah.<sup>54</sup>

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif temuan atau data dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dan apa yang disuguhkan terjadi pada obyek yang diteliti. Kebenaran realitas dalam penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal tetapi jamak. Oleh karena itu, jika ada lima orang peneliti dengan latar belakang berbeda meneliti obyek yang sama akan mendapatkan lima temuan dan semuanya dinyatakan valid jika yang ditemukan tersebut tidak berbeda dengan apa yang terjadi sesungguhnya pada obyek yang diteliti. Ada empat uji keabsahan data pada penelitian kualitatif, yaitu:

#### **1. Uji Kredibilitas**

Dalam uji kredibilitas terbagi menjadi lima, yaitu:

##### **a. Perpanjangan Pengamatan**

---

<sup>54</sup>Mathew B. Milles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1999,16-19.



Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Lamanya perpanjangan pengamatan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan, dan kepastian data.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam penelitian kualitatif diartikan sebagai pengujian keabsahan data yang diperoleh dari berbagai sumber, metode, dan waktu.

d. Member Check

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada sumber datanya. Tujuan untuk mengetahui kesesuaian data yang ditemukan dengan data yang diberikan oleh sumber data maka data tersebut valid, akan tetapi bila tidak disepakati perlu dilakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data. Member check dapat dilakukan setelah pengumpulan data selesai, setelah mendapat temuan, atau setelah memperoleh kesimpulan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

Setelah penulis mengadakan penelitian tentang Adat Momasoro dalam Pandangan Aqidah Islam Masyarakat Lauje di Desa E'eya Kecamatan Palasa Kabupaten Parigi Moutong, maka dapat dipaparkan sebagai berikut:

#### **A. Sejarah Suku Lauje**

Suku Lauje merupakan salah satu suku di Indonesia sebagian besar menetap di Kabupaten Donggala, Provinsi Sulawesi Tengah. Dikenal juga sebagai Suku Dayak dan merupakan satu dari lima suku terasing yang tinggal di Kabupaten Donggala. Masyarakat suku Lauje tidak hanya tinggal di Kabupaten Parigi Moutong saja. Mereka ada yang menetap di Kabupaten Toli-Toli (Kecamatan Dondo). Kabupaten Parigi Moutong (Kecamatan Palasa, Tinombo, Tomini, Ampibabo). Kabupaten Poso serta ada juga yang mendiami wilayah Kabupaten Banggai (Kecamatan Luwuk).<sup>55</sup>

Suku ini masih satu rumpun dengan suku Tialo. Kedua suku tersebut merupakan bagian dari suku Tomini. Bahasa suku Lauje termasuk dalam Bahasa rumpun Bahasa Austronesia, kelompok Bahasa Melayu Polinesia Barat. Komunitas suku Lauje meyakini bahwa nenek moyang mereka bernama Yongko Umur yang kemudian melahirkan dua keturunan bernama Ologian Laki-laki atau disebut juga Llah Ta'ala, dan Ologian Perempuan, disebut sebagai Nur Llah. Llah Ta'ala tinggal di "Alam Atas" (Langit), sedangkan Nur Llah tinggal di "Alam Bawah" (Bawah Tanah). Keduanya dipercaya sebagai nenek moyang suku Lauje.<sup>56</sup>

a. Sistem Kepercayaan

Sebagian masyarakat suku Lauje sudah menganut Agama Kristen, selebihnya adalah muslim. Penelitian terakhir yang dilakukan Mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanudin pada tahun 2009 menunjukkan bahwa suku Lauje

---

<sup>55</sup>[https://id.m.wikipedia.org/wiki/suku\\_lauje](https://id.m.wikipedia.org/wiki/suku_lauje) diakses pada tanggal 10 September 2022

<sup>56</sup>*Ibid.*

yang mendiami pesisir Teluk Tomini hingga kaki gunung Sojol jumlah penduduknya mencapai 3.91 jiwa atau 737 KK, dari jumlah itu sebanyak 3.176 jiwa sudah memeluk Agama Islam, sedangkan sisanya beragama keristen.<sup>57</sup>

Meski sudah mengantuk Agama Samawi, sistem kepercayaan dari nenek moyang masih mereka hormati dan pertahankan, termasuk soal asal usul mereka seperti yang telah di terangkan di atas.Suku Lauje masih mempercayai keberadaan roh-roh halus yang juga dipercaya memiliki tugas di dunia orang hidup dan membantu kehidupan orang-orang suku Lauje. Ada Togu Petu, Togu Ompogan dan Togu Ogo. Togu Petu bertugas menjaga tanah.Jadi berhasil atau tidaknya manusia bercocok tanam ditentukan oleh roh tersebut.Lalu Togu Ompogan dipercaya sebagai penguasa hutan belantara yang mengawasi tindak manusia di hutan. Dan selanjutnya Togu Ogo bertugas sebagai penguasa sungai sekaligus penjaga air. Kepada roh-roh tadi orang Lauje biasanya meminta restu sebelum melakukan aktivitas-aktivitas tertentu di sekitar tempat tinggalnya.<sup>58</sup>

#### b. Mata Pencarian

Mata pencarian hidup orang suku Lauje adalah berdagang. Yang mereka tanam utamanya Padi dan Jagung. Mereka juga menanam sayur-mayur, bawang merah, singkong, ubi jalar, pisang, papaya dan manga. Sebagai sambilan, pekerjaan mereka adalah mencari rotas dan kemiri, membuat kerajinan tangan, berburu juga

---

<sup>57</sup>*Ibid*

<sup>58</sup>*Ibid*

berternak. Jika masa paceklik tiba, Orang Suku Lauje sanggup bertahan hidup hanya dengan mengkonsumsi ubi jalar “Uggayu”, atau “Ondot” yang tumbuh liar di hutan.<sup>59</sup>

Awalnya suku Lauje (Khususnya di Parigi Moutong) menggunakan konsep berladang tak menetap. Namun sejak era 1980-an pola seperti itu perlahan-lahan berubah. Mereka mulai mengenal tanaman jangka menengah dan panjang, seperti cengkih, kakao dan kelapa. Orang suku Lauje mempercayai mimpi. Jika sebelum menanam jagung dan padi secara bersamaan lalu mereka bermimpi melihat bintang, mereka yakin isi mimpi itu pertanda bagus buat mereka: lading akan aman dari gangguan hama dan hasilnya akan melimpah.<sup>60</sup>

## **B. Gambaran Umum Desa E'eya**

1. Kondisi geografis dan sejarah Desa E'eya Kecamatan Palasa Kabupaten Parigi Moutong.

Secara geografis, Desa E'eya terletak di wilayah Kecamatan Palasa Kabupaten Parigi Moutong Provinsi Sulawesi Tengah. Batas-batas wilayahnya sebagai berikut:<sup>61</sup>

---

<sup>59</sup> Ibid.

<sup>60</sup> Ibid

<sup>61</sup>Geografis dan Demografis Desa E'eya Tahun 2021

- a. Sebelah Utara berbatas dengan Desa Ulatan
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Ulatan
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Teluk Tomini
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Dongkalan

Orbitas Desa E'eya sebagai berikut:

- a. Jarak dari Ibu Kota Kabupaten = 179 Km
- b. Jarak dari Ibu Kota Kecamatan = 13 Km
- c. Jarak dari Ibu Kota Privinsi = 222 Km

Penyebaran penduduknya adalah berkelompok sesuai dengan keadaan Topografi Wilayah Desa, ada 6 dusun pemukiman masyarakat E'eya yaitu:

- a. Dusun I Jln. Trasn Sulawesi
  - b. Dusun II Jln. Trasn Sulawesi
  - c. Dusun III Jln. Trasn Sulawesi
  - d. Dusun IV Jln. Gunung Ogomanu
  - e. Dusun V Jln. Tamuki
  - f. Dusun VI Jln. Gunung Tagali
2. Visi dan Misi Desa E'eya

Visi Desa E'eya: Terwujudnya masyarakat Desa E'eya yang tentram, maju, dan berkeadilan.

Misi Desa E'eya:

- a. Mewujudkan pemerintah yang bersih amanah dan berwibawah dengan mengedepankan sistim pelayanan masyarakat yang cepat dan mudah melalui penguatan perangkat desa,
- b. Membangun kualitas partisipan masyarakat berdasarkan pada prinsip pemberdayaan.
- c. Melaksanakan dan memfasilitasi pembangunan yang aspiratif, bermanfaat, terpelihara dan berkelanjutan serta peningkatan perwujudan pembangunan fisik dan infrastruktur,
- d. Membangun sistem informasi desa dan tata kelola yang dinamis sebagai upaya mempromosikan desa dan kegiatan pembangunan desa.
- e. Melaksanakan pembinaan kehidupan kemasyarakatan dengan pemberdayaan masyarakat melalui pembinaan kehidupan sosial budaya seperti bidang kesehatan, pendidikan, pemuda dan adat istiadat.
- f. Penguatan dan manajemen lembaga kemasyarakatan, pembentukan Badan Usaha Milik Desa, serts kerjasama antar desa
- g. Pembangunan ekonomi kerakyatan berbasis agrobisnis, pertanian, perkebunan dan kehutanan rakyat dengan kondisi sosial budaya yang berbasis kearifan lokal
- h. Meningkatkan pemanfaatan potensi sumber daya desa, guna mendukung peningkatan pendapatan desa

- i. Menentukan kebijakan yang akan mendorong perkembangan usaha pendesaan
- j. Menjaga kondisi wilayah yang kondusif
- k. Mewujudkan pemerataan pembangunan desa yang berkeadilan.<sup>62</sup>

**Tabel 1. Sejarah Pemerintahan Desa E'eya<sup>63</sup>**

<b>No</b>	<b>Nama Kepala Desa</b>	<b>Masa Jabatan</b>
<b>1</b>	O. Haruna	1939-1945
<b>2</b>	Abd. Latif	1945-1957
<b>3</b>	Abor Tjamarung	1957-1962
<b>4</b>	Taora Kono	1962-1971
<b>5</b>	Yunus Kono	1971-1973
<b>6</b>	G. Daudo	1973-1974

---

<sup>62</sup>Geografis dan Demografis Desa E'eya Tahun 2021

<sup>63</sup>Geografis dan Demografis Desa E'eya Tahun 2021



<b>7</b>	Nursain Kiango	1974-1979
<b>8</b>	Nursain Kiango	1979-1985
<b>9</b>	Abd. Salam Lamakasi	1985-1992
<b>10</b>	Abd. Salam Lamakasi	1992-1999
<b>11</b>	Abd. Salam Lamakasi	1999-2003
<b>12</b>	Sofyan M, Taali, S.E.	2003-2009
<b>13</b>	Sofyan M, Taali, S.E.	2009-2016
<b>14</b>	Sofyan M, Taali, S.E.	2016-2022
<b>15</b>	Sumanto S.Pd	Sekarang

### 3. Kondisi Sosial dan Ekonomi

Penduduk desa E'eya Kecamatan Palasa Kabupaten Parigi Moutong berjumlah, 2.778 jiwa dengan jumlah rumah tangga 783 Kepala Keluarga. Dari jumlah tersebut dapat di rinci menurut jenis kelaminnya sebagaimana dilihat dari tabel berikut:<sup>64</sup>

**Tabel 2. Kondisi Sosial Budaya Desa (Potensi Sumber Daya Manusia)**

<b>No</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Keterangan</b>
<b>1</b>	Laki-Laki	1.425 jiwa	

---

<sup>64</sup>Geografis dan Demografis Desa E'eya Tahun 2021

<b>2</b>	Perempuan	1.353 jiwa	
<b>Jumlah</b>		2.778	

Tabel diatas menunjukkan bahwa desa E'eya Kecamatan Palasa kabupaten Parigi Moutong mempunyai peningkatan jumlah penduduk setiap tahunnya, baik itu jumlah penduduk laki-laki maupun jumlah penduduk perempuan, dari peningkatan tersebut otomatis jumlah ibu rumah tangga juga bertambah. Rumah tangga juga bertambah dikarenakan semakin bertambahnya bangunan rumah. Jumlah penduduk yang berjenis kelamin laki-laki lebih sedikit dari pada perempuan.

Adapun mata pencaharian penduduk desa E'eya Kecamatan Palasa Kabupaten Parigi Moutong mayoritas sebagai petani. Ada juga sebagai peternak dan buruh tani. Ini dikarenakan daerah wilayah desa E'eya merupakan daerah pertanian dan perkebunan yang sangat luas di Kecamatan Palasa Kabupaten Parigi Moutong.

**Tabel 3. Mata Pencarian Masyarakat Desa E'eya <sup>65</sup>**

<b>No</b>	<b>Jenis pekerjaan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Keterangan</b>
1	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	21	

---

<sup>65</sup>Geografis dan Demografis Desa E'eya Tahun 2021

2	ABRI	1	
3	POLRI	2	
4	Swasta	27	
5	Petani	952	
6	Nelayan	36	
7	Buruh Tani	86	

### C. Prosesi Pelaksanaan Adat Momasoro

Sebelum masyarakat Lauje menganut agama islam, mereka menganut kepercayaan animisme dan dinamisme. Mereka percaya bahwa gunung gunung, sungai-sungai, pohon-pohon besar, dan batu-batu besar mempunyai makhluk halus sebagai penghuninya. Dalam Bahasa Lauje penghuni biasa di sebut dengan “togunye”. Togunye berarti makhluk halus yang menjaga tempat-tempat tersebut.<sup>66</sup>

Di dalam sub bab ini akan dikemukakan tentang sebab atau latar belakang timbulnya adat Momasoro, yang mana bila diamati cara pelaksanaan adat Momasoro ini seolah-olah sudah merupakan kebiasaan yang membudaya dan mengakar dalam jiwa masyarakat desa E'eya (orang Lauje khususnya), walaupun dalam pelaksanaan adat Momasoro ini hanya sekali dalam setahun.

---

<sup>66</sup>Wawancara Desa E'eya, Aman Maraila (Tokoh Adat). 12 Agustus 2022

Salah satu bentuk kebudayaan daerah yang tetap dijaga kelestariannya oleh setiap suku untuk melakukan adat istiadat atau kebiasaan secara turun temurun di desa E'eya Kecamatan Palasa Kabupaten Parigi Moutong, diantaranya adalah melakukan adat Momasoro. Adat Momasoro merupakan warisan budaya suku Lauje yang biasa dilakukan untuk upacara tolak bala, yang mereka yakini bahwa kegiatan yang mereka lakukan dapat menolak bala dan berlangsung sesuai keinginan mereka tanpa adanya hambatan.

Salah satu tokoh adat desa E'eya dalam sesi wawancara yang penulis lakukan mengungkapkan bahwa:

*Adat Momasoro adalah adat yang sudah lama dilakukan oleh masyarakat desa E'eya. Inilah yang diajarkan oleh nenek moyang kami terdahulu, maka sebagai bukti kepatuhan kami terhadap nenek moyang, kami senantiasa melaksanakannya setiap tahun.<sup>67</sup>*

Adat Momasoro pada perkembangannya memiliki arti penting bagi masyarakat desa E'eya. Ia tetap dijaga dan dipelihara secara utuh, serta masih dipercayai sebagai warisan kepercayaan dari nenek moyangnya.

Adat Momasoro dilaksanakan sekali dalam setahun. Pelaksanaan tersebut biasanya dilaksanakan pada awal atau akhir tahun (Selesai Panen). Dilaksanakannya adat Momasoro ini yang berlokasi di tepi pantai.

---

<sup>67</sup>Wawancara Desa E'eya, Aman Maraila (Tokoh Adat). 12 Agustus 2022

Dalam waktu selama satu minggu itu, yaitu dimana para orang tua adat berkumpul dan membicarakan guna mempersiapkan segala sesuatu yang akan dibawa ketika pelaksanaan adat Momasoro. Selain itu juga, para tetua adat juga meminta persetujuan kepada seluruh masyarakat desa E'eya. Apabila seluruh masyarakat telah setuju bahwa akan dilaksanakannya adat Momasoro, maka barulah adat tersebut dilaksanakan di hari yang sudah ditetapkan.

Pada pelaksanaan adat Momasoro ini sejumlah warga menyiapkan dua perahu (payangan) berukuran 1x3 meter. Kedua Perahu yang di siapkan itu memiliki dua warna layar. Layar yang berwarna kuning bermakna sang pemimpin dan yang berwarna putih prajuritnya. Kedua perahu tersebut tersebut diharapkan dapat menghantarkan sesembahan kepada ilah.

Dua perahu itu punya arti masing-masing, layarnya yang berwarna kuning itu tosiang (pemimpin) dan berwarna putih sebagai prajuritnya.<sup>68</sup>

Dalam pelaksanaan adat Momasoro ini juga, terdapat peran penting seorang pemimpin upacara adat. Peran pemimpin ini untuk memimpin jalannya upacara adat dengan memberi mantra-mantra (bahasa Lauje: Mogumbuy/Moganoeye).

Selanjutnya seluruh bahan dan perlengkapan adat kemudian diletakkan diatas payangan, dan kemudian diarung dilepas pantai. Pelepasan perahu tersebut diiringi dengan pembacaan doa untuk memohon keselamatan serta dijauhkan dari bencana.

---

<sup>68</sup> Wawancara Desa E'eya, Aman Maraila (Tokoh Adat) 12 Agustus 2022

Proses ini juga diiringi dengan tabuhan gendang (gimba) khas suku Lauje dan bersenandung yang dalam bahasa Lauje disebut nodade.<sup>69</sup>

Setelah semua prosesi selesai, maka seluruh tokoh adat serta semua unsur yang hadir berkumpul dan mengucap syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui serangkaian acara doa bersama, yang dipimpin oleh seorang tokoh agama setempat. Rangkaian ini merupakan rangkaian penutup dari semua prosesi adat Momasoro.

#### **D. Pandangan Aqidah Islam Terhadap Adat Momasoro**

Jika ditinjau dari sudut pandang Islam, al-Qur'an sebagai pedoman hidup telah menjelaskan bagaimana kedudukan tradisi (adat istiadat) dalam agama itu sendiri. Karena nilai-nilai yang tertulis dalam sebuah tradisi dipercaya dapat mengantarkan keberuntungan, kesuksesan, kelimpahan, keberhasilan, bagi masyarakat tersebut. Akan tetapi eksistensi adat-istiadat tersebut juga tidak sedikit menimbulkan polemik jika ditinjau dari kacamata Islam.

Islam mengajarkan umatnya saling bekerja sama, bukan hanya berhubungan baik dengan sesama hamba Allah. Selain itu kita juga tidak cukup meyakini dan menjalankan ajaran agama. Kita juga dituntut untuk mengabarkan Islam yang sebenarnya kepada orang lain. Islam *Rahmatan lil Alamin* yang murni dari Rasulullah saw.

---

<sup>69</sup> Wawancara Desa E'eya, Moh. Jemil (Tokoh Adat), 12 Agustus 2022

Kedatangan Islam seperti halnya agama-agama lain ditengah-tengah masyarakat membawa misi mewujudkan kehidupan yang damai dan sejahtera lahir dan batin. Islam memperkenalkan ajaran yang bertujuan untuk menuntun umat manusia agar mampu membangun tatanan kehidupan yang memposisikan manusia sebagai makhluk yang mulia. Sebagai agama yang menekankan pentingnya membangun kehidupan sosial yang mengedepankan kehidupan bersama yang harmonis. Islam mengajarkan kepada penganutnya untuk berbuat baik dan menghindari perbuatan buruk.

Sebagaimana Firman Allah Swt. (Q.S. Ali-Imran/3:104).

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahnya:

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeruh kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.<sup>70</sup>

Hubungan yang terbangun dalam tradisi *Momasoro* terlihat jelas baik dalam hubungan sosial, nilai kerukunan, toleransi, maupun dalam hal kerja sama. Sehingga persamaan dan persaudaraan tetap berjalan harmonis. Dan itu tidak ada sama sekali

---

<sup>70</sup> Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: PT. Karya Toha Putra, 1995), 63.

bertentangan dengan Aqidah Islam. Sebagaimana dalam Firman Allah dalam QS. Al-Mu'minun (23):52.

وَإِنَّ هَذِهِ أُمَّتُكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَأَنَا رَبُّكُمْ فَاتَّقُونِ

Terjemahannya:

Sesungguhnya (agama tauhi) ini, adalah agama kamu semua, agama yang satu, dan aku adalah Tuhanmu, maka bertaqwalah kepada-ku.<sup>71</sup>

Tidak sedikit tradisi atau adat istiadat yang mayoritas dianut oleh muslim di Indonesia sangat jauh dari nilai-nilai murni dan shahih dari Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah saw. Kita akan mudah menyaksikan, melihat, mengamati, mendengar, merasakan bahkan turut terlibat dalam ritual tradisi yang turuntemurun diwariskan dari generasi ke generasi hingga di zaman modern ini.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa istilah adat istiadat mengacu pada perilaku yang kekal dan turun-temurun dari generasi ke generasi lain sebagai warisan sehingga kuat integrasinya dengan pola-pola perilaku masyarakat.<sup>72</sup>

Dr. Yusuf Al-Qardhawi mengatakan bahwa pada saat Islam datang dahulu, masyarakat telah mempunyai adat istiadat dan tradisi yang berbedabeda. Kemudian Islam mengakui yang baik diantaranya serta sesuai dengan tujuan-tujuan syara' dan

---

<sup>71</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*,345

<sup>72</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), 6.



prinsip-prinsipnya. Syara' juga menolak adat istiadat dan tradisi yang tidak sesuai dengan hukum Islam. Di samping itu ada pula sebagian yang diperbaiki dan diluruskan, sehingga ia menjadi sejalan dengan arah dan sasarannya. Kemudian juga banyak hal yang telah dibiarkan oleh syara' tanpa pembaharuan yang kaku dan jelas, tetapi ia biarkan sebagai lapangan gerak bagi al-'urf al-shahih (kebiasaan yang baik) seperti jual beli bahan makanan yang menurut kebiasaan diukur dengan takaran, suatu ketika dapat saja berubah menjadi diukur dengan timbangan.<sup>73</sup>

Islam sebagai agama yang syariatnya telah sempurna berfungsi untuk mengatur segenap makhluk hidup yang ada di bumi dan salah satunya adalah manusia. Ibnu Qayyim Rahimahullah pernah berkata: "Seluruh syariat yang pernah diturunkan oleh Allah, senantiasa membawa hal-hal yang manfaatnya murni atau lebih banyak (dibandingkan kerugiannya), memerintahkan dan mengajarkannya". Setiap aturan-aturan, anjuran, perintah tentu saja akan memberi dampak positif dan setiap larangan yang diindahkan membawa keberuntungan bagi hidup manusia. Salah satu larangan yang akan membawa maslahat bagi manusia adalah menjauhkan diri dari kebiasaan-kebiasaan nenek moyang terdahulu yang bertentangan dengan ajaran Islam.<sup>74</sup>

Hal tersebut sebagaimana Firman Allah dalam QS. Al-Baqarah (2):170

---

<sup>73</sup>Al-Qardhawi, *Keluasan dan Keluwesan Hukum Islam* (Semarang: Bina Utama, 1993), 19.

<sup>74</sup>Mujiyono, Abdillah, *Dialektika Hukum Islam & Perubahan Sosial, Sebuah Refleksi Sosiologi atas Pemikiran Ibn Qayyim al-Jauziyyah*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2003), 82.

وَإِذَا قِيلَ لَهُمُ اتَّبِعُوا مَا أَنْزَلَ اللَّهُ قَالُوا بَلْ نَتَّبِعُ مَا أَلْفَيْنَا عَلَيْهِ  
آبَاءَنَا<sup>75</sup> أُولُو كَانٍ آبَاؤُهُمْ لَا يَعْقِلُونَ شَيْئًا وَلَا يَهْتَدُونَ

Terjemahnya:

Dan apabila dikatakan kepada mereka: "Ikutilah apa yang telah diturunkan Allah," mereka menjawab: "(Tidak), kami mengikuti apa yang Kami dapati pada nenek moyang kami (melakukannya)". Padahal nenek moyang mereka itu tidak mengetahui apapun, dan tidak mendapat petunjuk.<sup>75</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa orang-orang yang lebih patuh pada ajaran dan perintah nenek moyangnya daripada syariat yang diwahyukan oleh Allah didalam Al-Qur'an. Seperti adanya kepercayaan-kepercayaan tertentu pada ritual-ritual yang menjajikan keselamatan, ketenangan hidup, penolak bala yang menjadi salah satu tradisi masyarakat Indonesia di berbagai daerah.

Adanya syariat tidak berupaya menghapuskan tradisi atau adat-istiadat. Islam menyaring tradisi tersebut agar setiap nilai-nilai yang dianut dan diaktualisasikan oleh masyarakat setempat tidak bertolak belakang dengan syariat. Sebab tradisi yang dilakukan oleh setiap suku bangsa yang nota bene beragama Islam tidak boleh menyelisih syariat. Karena kedudukan akal tidak akan pernah lebih utama dibandingkan wahyu Allah Swt. Inilah pemahaman yang esensi lagi krusial yang harus dimiliki oleh setiap Muslim. Keyakinan Islam sebagai agama universal dan mengatur segala sendi kehidupan bukan hanya pada hubungan transendental antara hamba dan

---

<sup>75</sup>*Ibid*, 24

pencipta tetapi juga aspek hidup lainnya seperti ekonomi, sosial, budaya, politik dan lain sebagainya.<sup>76</sup>

Adat *Momasoro* adalah adat yang dilakukan dengan niat baik kepada Allah Swt. untuk kesejahteraan masyarakat dan menolak bala pada masyarakat di desa E'eya dengan bacaan-bacaan yang masih menggunakan bahasa daerah, namun tujuan dari doa tersebut adalah kepada Sang Maha Pencipta dan adat ini jalan untuk sampai kepada Tuhan.

Dalam sesi wawancara yang penulis lakukan dengan Tokoh Agama di desa E'eya mengatakan bahwa:

*Adat Momasoro ini tidaklah menyimpang dari agama Islam. Karena sesungguhnya pelaksanaan adat tersebut adalah sebagai bentuk penghargaan terhadap roh nenek moyang, kita juga tidak menyembah mereka. Akan tetapi ini sebagai bentuk rasa hormat kami sebagai anak cucu yang patuh terhadap apa yang sudah diwariskan.*<sup>77</sup>

Dalam kesempatan lain bapak H. L. Lakuadja selaku Tokoh Agama di desa E'eya juga mengatakan:

*Pelaksanaan adat momasoro ini tidak boleh dilakukan karena Bid'ah, dan Rasulullah tidak menyukai orang yang melakukan Bid'ah karena berdosa. Ada kalanya Bid'ah ini ada yang berdosa dan ada yang tidak berdosa. Tapi Bid'ah Momasoro ini tidak tau apakah dia termasuk Bid'ah berdosa atau tidak.*<sup>78</sup>

---

<sup>76</sup> Nuraeni Novira dan Auliani Ahmad, "Tinjauan Akidah Islam Terhadap Adat Mappalili di Balla Lompoa Kelurahan Baju Bodoa Kecamatan Maros Baru Kabupaten Maros Sulawesi Selatan", Jurnal Bidang Kajian Islam, (Vol. 5, No. 1, 2009), 15-25

<sup>77</sup> Wawancara Desa E'eya, Aliran L. Boolang (Tokoh Agama). 14 Agustus 2022

<sup>78</sup> Wawancara Desa Eeya, H.L. Lakuadja (Tokoh Agama), 14 Agustus 2022

Berbeda dengan apa yang disampaikan oleh bapak Almin dan bapak Aliran L.

Boolang selaku tokoh agama mengatakan bahwa:

*Dalam hal menolak bala jika ditinjau dari segi religi bahwasanya yang menolak bala' sebenarnya bukan manusia akan tetapi itu adalah kehendak dari Allah Swt. kita manusia hanya sebagai perantara dengan memohon perlindungan kepada-Nya.<sup>79</sup>*

Dalam kesepakatan lain bapak Aliran L. Boolang juga mengatakan:

*Jika ditinjau dari segi ke Islamannya, tidak ada satupun riwayat yang mengatakan bahwa menolak bala' harus dilakukan dengan adat seperti ini, bahwa itu hanyalah suatu tradisi yang secara turun-temurun tetap dilakukan.<sup>80</sup>*

Adat atau tradisi itu harus sejalan dengan agama, tidak berarti karena sebuah adat lalu agama dikesampingkan, dan karena adanya budaya juga ada agama. Jika kemudian adat atau tradisi ini menyimpang dari ajaran agama, maka adat atau tradisi ini jangan lagi dilakukan dan harus diberhentikan pelaksanaannya. Oleh karenanya adat atau tradisi harus tetap sejalan dengan agama.<sup>81</sup>

Masyarakat yang penulis wawancarai berpandangan bahwa adat *Momasoro* ini sangat berpengaruh bagi masyarakatnya. Seperti yang bapak Atman sependapat dengan bapak Sofyan sampaikan bahwa:

*Adat Momasoro Bagi masyarakat suku Lauje sangat penting dan sangat berpengaruh, Masyarakat desa E'eya merasa bahagia apabila adat tersebut sudah dilakukan, apabila tidak dilaksanakan adat momasoro maka tokoh adatnya sering-sering dimasuki jinnya.<sup>82</sup>*

---

<sup>79</sup> Wawancara Desa E'eya, Almin (Tokoh Agama), 14 Agustus 2022

<sup>80</sup> Wawancara Desa E'eya, Aliran L. Boolang (Tokoh Agama) 14 Agustus 2022

<sup>81</sup> Wawancara Desa E'eya, Sumanto S, Pd (Kepala Desa E'eya) 14 Agustus 2022

<sup>82</sup> Wawancara Desa E'eya, Atman, Sofyan (Sek-des Eeya), 14 Agustus 2022

Namun berbeda pendapat tentang pandangan Islam terhadap adat momasoro, sebagian besar mereka berpendapat bahwa adat atau tradisi ini tidak bertolak belakang dengan ajaran agama Islam, sementara yang lain berpendapat bahwa adat ini tidak bersentuhan langsung dengan kaidah-kaidah Islam. Akan tetapi mereka juga mengatakan bahwa adat ini kemudian boleh dilakukan namun harus ada perubahan-perubahan seperti dalam bentuk do'a maupun pelaksanaannya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis tentang Adat MOmasoro Dalam Pandangan Aqidah Islam Di Desa E'eya Kecamatan Palasa Kabupaten Parigi Moutong, dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Adat Momsoro adalah salah satu adat budaya yang dilakukn oleh sekelompok masyarat suku Lauje khususnya di desa E'eya dan dilaksanan setahun sekali biasanya di awal tahun atau di akhir tahun. Arti Momasoro adalah menolak atau mendorong, Menolak tahun yang lama dan siap menerima tahun yang baru.
2. Mereka beranggapan bahwa ketika mereka melakukan adat Momasoro maka mereka menghargai arwah nenek moyang dan juga bisa memberikan kesejahteraan bagi masyarakat yang ada di Desa E'eya, adat momasoro jika ditinjau dari Aqidah Islam maka hal tersebut tidak sejalan dengan konsep ajaran Islam itu sendiri, akan tetapi dalam pelaksanaannya terjadi pergulatan antara ajaran Islam sebagai agama yang dianut oleh masyarakat E'eya dengan kaidah lokal atau ragam budaya yang dianut oleh masyarakat suku Lauje, di mana diakhir pelaksanaan adat dilakukan serangkaian doa bersama yang dipimpin oleh seorang tokoh agama agar dijauhkan dari bencana, malapetaka, dan sebagainya kepada Allah Swt. Peran agama Islam sangat penting dalam pelaksanaan setiap adat apapun. Karena segala sesuatunya apabila tidak didasari dengan agama, maka itu bisa dikatakan dengan musrik. Oleh sebab itu para orang tua adat di desa Petapa tidak akan melaksanakan sebuah adat apabila tidak sesuai dengan ajaran Islam.

## **B. Saran**

Setelah menguraikan beberapa kesimpulan, maka penulis mencoba memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Sebagai warga negara Indonesia yang mempunyai kekayaan budaya seharusnya perlu di lestarikan, akan tetapi kebudayaan tersebut harus berlandaskan kepada ajaran agama Islam, sehingga bukan agama yang berlandaskan agama.
2. Sebagai umat muslim, sebaiknya harus selalu berdasarkan ajaran Islam dalam melaksanakan suatu kegiatan kebudayaan dikalangan masyarakat. Karena ajaran agama sangat berperan penting dalam pelaksanaan adat tersebut. Dalam hal ini, ajaran Islam berperan sebagai pelurus kegiatan adat momasoro.
3. Mengingat pentingnya pendidikan agama Islam dalam suatu masyarakat, dalam hal ini penulis menyarankan agar meningkatkan pendidikan agama dan pengetahuan agama kepada masyarakat supaya mereka menyadari pentingnya ilmu agama baik di dunia maupun di akhirat.
4. Antara agama dan tradisi harus selalu sejalan, karena agama memuat aturan-aturan serta petunjuk dari Allah Swt. sedangkan tradisi merupakan perbuatan lama yang terus-menerus diulang-ulang berdasarkan persepsi manusia. Jadi, agama harus dijadikan sebagai pedoman hidup yang dapat dipresentasikan dalam nilai-nilai tradisi yang berlaku agar pelaksanaan adat istiadat tersebut dapat dilaksanakan dengan baik dan tidak cenderung kepada perbuatan syirik.
5. Untuk masyarakat Desa E'eya yang melaksanakan tradisi *Momasoro* sebaiknya lebih memperhatikan ajaran agama Islam dan pelaksanaan *Momasoro* harus berlandaskan agama, tidak dianjurkan berlebih-lebihan dalam pelaksanaannya.

